BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan:

1. Latar belakang tradisi lampu colok ini berawal dari keinginan masyarakat desa Sukorame untuk menerangi halaman sekitar rumah dan jalan-jalanyang menuju masjid sebelum adanya listrik. Masyarakat desa Sukorame zaman dulu masih kental dengan mitos-mitos yang melekat pada diri masing-masing anggota masyarakatnya, yang mana masyarakat sukorame zaman dulu percaya bahwa setiap bulan ramadhan roh-roh para leluhur pulang kerumah, oleh karena itu harus menerangi rumah dengan lampu colok. Tradisi lampu colok yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pojok, Desa Sukorame, KecamatanGandusari, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu tradisi yang dilaksanakan setahun sekali yaitu pada malam 27 Ramadhan hingga malam 30 Ramadhan. Tradisi lampu colok ini dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Khususnya pemuda. Pelaksanaan tradisi ini bertujuan untuk mempererat tali silaturrahmi serta melestarikan budaya turun temurun dari nenek moyang.

2. Dalam pelaksanaan tradisi lampu colok di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek terdapat dua tahap. Pertama, sebelum pelaksanaan yang terdiri dari, pencari kayu, mencari kaleng-kaleng bekas, membersihkan lokasi pelaksanaan, membuat gapura dan membuat lampu colok serta desain yang akan digunakan. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi meletakkan desain pada gapura, lalu menyusun lampu colok sesuai dengan desain setelah itu menghidupkan lampu colok.

3. Tradisi lampu colok ini mengandung nilai-nilai religiusitas dimana reliugitas dimaknai sebagai pengahayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religiusitas yang dapat dilihat dalam tradisi lampu colok yaitu adanya nilai solidaritas, nilai moral, nilai seni dan yang sekarang nilai-nilai tersebut bertambah dengan adanya nilai ekonomi. Dalam tradisi ini memiliki nilai-nilai yang positif yaitu, kebersamaan, gotong royong, kerja keras, dan seni. Pelaksanaan tradisi lampu colok yang sekarang di jadikan ajang festival karena dengan begitu lampu colok ini bisa tetap bertahan di tengah perkembangan zaman. Fungsi dari teori analisis yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi lampu colok memenuhi fungsi seperti: mempererat silaturrahmi, menguatkan kerjasama, melestarikan tradisi, memeriahkan suasana Ramadhan.

B. Saran

Bagi pemerintah setempat memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pemuda mengenai tradisi lampu colok ini agar

dapat berpartisipasi serta peduli terhadap kebudayaan yang telah menjadi tradisi tersebut. Sosialisasi ini dapat berupa cerita, sejarah, serta norma-norma dan nilai-nilai sosial. Mengingat bahwa tradisi lampu colok ini sarat dengan nilai-nilai positif masih cocok untuk kehidupan masa kini. Maka tradisi ini harus dipertahankan. Hal ini untuk menumbuhkan kembangkan kebersamaan, tetapi yang paling penting adalah merupakan aset budaya daerah untuk itu diharapkan kepada pemerintah daerah setempat.